

NAMA: RINA MARTASTUTI

NPM: 2515012067

KELAS: B

PRODI: SI ARSITEKTUR

FAKULTAS: TEKNIK

MATERI 1

Konsep Fitrah Manusia dan proses penciptaan manusia dalam perspektif Islam

Fitrah didefinisikan sebagai potensi dasar manusia yg suci, di mana setiap individu lahir dengan kecenderungan alami terhadap kebenaran, taatid (kemanan), dan nilai-nilai kebajikan. Fitrah ini mencakup beberapa dimensi.

1. Potensi keimanan: Benih tauhid yg ada sejak lahir.
2. Potensi akal dan moral: kemampuan berpikir dan dorongan untuk berakhlak mulia.
3. Potensi sosial: kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Proses penciptaan manusia

Manusia diciptakan melalui tahapan yg sistematis dan menunjukkan kekuasaan Allah sw.

1. Tanah: Asal muasal materi pertama manusia.

Nustah: Air mani

Alaqah: segumpal darah

Mudghah: segumpal daging

Pembentukan tulang dan daging: Tulang belulang yg kemudian dibungkus dengan daging

Penempatan ruh: Tahap akhir yang menyempurnakan eksistensi manusia.

Urgensi memahami materi

1. Mengetahui kita diciptakan secara sempurna (at-taqwim) agar tidak kelunggan arah hidup.
2. Kesadaran akan asal-usul dari tanah dan ruh menuntut manusia untuk menjalankan peran sebagai pemimpin di bumi dengan penuh tanggung jawab.
3. Pendidikan Islam berperan penting untuk menjaga agar fitrah manusia tidak menyimpang akibat pengaruh lingkungan.

Dulu penguat

Q.s. Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَدِيمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) Fitrannya (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (Fitrannya) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Q.S. Ar-Rum : 30).

Kaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari

Mengunjungi anak lahir membawa sifat keimanan, orang tua dan pendidik berkewajiban memberikan lingkungan yang positif agar potensi suci tersebut tetap terjaga, bukan justru dinusak oleh tontonan atau pergaulan yang buruk.

Materi 2

Konsep Agama & Agama Islam

Secara etimologi, Agama berarti tidak kacau atau teratur. Secara terminologi, ia merupakan sistem yg mengatur tata keimanan, peradaban dan kaidah pergaulan manusia.

Unsur-unsur utama dalam agama:

Kekuatan gaib: Tempat manusia memohon pertolongan karena merasa lemah

Hubungan baik dengan kekuatan gaib: Keyakinan bahwa kesegantaraan dunia-akhirat bergantung pada hubungan dengan Tuhan.

Respons manusia: Manifestasi emosional seperti takut atau cinta dalam bentuk pemujaan.

Adanya hal-hal suci seperti kitab suci dan tempat ibadah.

Agama Islam: Makna dan Sumber

Islam berasal dari kata salima (selamat, damai) dan asama (berserah diri). Maknanya adalah tunduk, patuh dan taat kepada Allah swt tanpa paksaan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Sumber ajaran Islam terdiri dari:

• Al-Qur'an: Wahyu Allah kepada Nabi Muhammad saw.

• Hadist: Perkataan, perbuatan dan ketetapan nabi

• Ijma: Kesepakatan para mujtahid muslim

• Qiyas: Persamaan hukum berdasarkan nash yg sudah ada.

Karakteristik Ajaran Islam

- Tauhid : Berlandaskan keyakinan pada Allah Yang Maha Esa
- Universal (Pahamannya lil Alam): untuk seluruh umat manusia tanpa memandang suku
- komprehensif (syumul) : mengatur akidah, ibadah, muamalah, hingga akhirat.
- seimbang (tawazun) : menyeimbangkan urusan dunia-akhirat serta jasmani-rohani.
- Pasionat : mendorong penggunaan akal dan pemikiran kritis.

Urgensi memahami materi

Karena tanpa pemahaman yg benar, agama hanya akan menjadi teori tanpa amal. Agama berfungsi sebagai legitimacy amal sosial, penguat norma kelompok serta landasan keseimbangan masyarakat.

Dalil penguat

Q.S Al-Anbiya: 107

وَمَا آتَيْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً وَرِزْقًا كَرِيمًا

Dan kami ^{tidak} mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam " (Q.S Al-Anbiya: 107).

Pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari

Integritas pribadi : menjadikan nilai akhirat (jujur dan amanah) sebagai standar perilaku dalam bekerja maupun bersosialisasi.

Keseimbangan sosial : menggunakan agama sebagai dasar persamaan tujuan dan nilai untuk menciptakan harmoni di masyarakat yg heterogen.

Materi 3.

Al-Qur'an, as-Sunnah (al-hadis dan Ijtihad)

Al-Qur'an

adalah firman Allah SWT yg diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril sebagai mukjizat dan pedoman hidup umat Islam. Sebagai hukum pertama dan tertinggi dalam Islam. Penerapan hukum dalam Al-Qur'an bersifat tidak memberatkan, meminimalisir beban, dan diwujudkan secara berangsur-angsur. Berfungsi sebagai petunjuk (hudan), pembeda benar dan salah (furgan), serta rahmat bagi alam semesta.

Hadits. (sumber kedua)

Segala sesuatu yg bersumber dari Nabi Muhammad saw baik berupa perkataan (qauliyah) perbuatan (fi'liyah), maupun ketetapan (taqrinyah). Berfungsi menjelaskan ayat yg umum, meminci

aturan yang belum detail (seperti tata cara shalat) dan menguatkan hukum yg sudah ada. Berdasarkan kualitasnya dibagi menjadi shahih (kuat), Hasan (baik) dan Dhafir (lemah).

Ijtihad (pengembangan hukum).

Usaha sungguh-sungguh dan seorang mujtahid (ulama) untuk menetapkan hukum pada masalah yg tidak ada dalil eksplisitnya di Al-Quran dan Hadits. Melalui ijtihad (kesepakatan ulama), Qiyas (analogi) dan maslahah mursalah (kepentingan umum). Bertugas menjawab persoalan modern (ekonomi, teknologi, bioetika) dan membuktikan bahwa hukum Islam fleksibel sesuai zaman.

Urgensi memahami materi

Memahami sumber hukum (Al-Quran, Hadits, Ijtihad) sangat penting agar tata keimanan dan peribadatan kita memiliki dasar yg kuat dan tidak kacau.

Dalil penguat Argumen.

"Telah aku tinggalkan di tengah kalian dua perkara yang kalian tak akan tersesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya: kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya (H.P. Malik).

Penerapan dalam kehidupan sehari-hari

Solusi masalah baru: Ijtihad memungkinkan kita menemukan hukum untuk hal-hal modern seperti transaksi ekonomi digital atau isu kesehatan yang tidak ada di zaman nabi.

Materi 4.

Konsep Akidah, Syariah dan Akhlak

Akidah (Keyakinan)

Berasal dari kata "Iqan" yang kuat, secara istilah, akidah adalah keyakinan hati yg teguh tanpa ragu terhadap ajaran Islam (Keruan Iman). Akidah menjadi fondasi pola pikir dan sikap seseorang.

Syariah (Hukum / Aturan)

Jalan yg lurus atau aturan yang ditetapkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah Mandah) dan hubungan manusia dengan sesama serta alam (Muamalah). Syariah bertujuan menciptakan kemaslahatan dan keadilan.

Akhlak (Perilaku)

Sikap dan perilaku yg muncul secara sadar dari dalam diri. Akhlak mencakup empat ruang lingkup kepada Allah (Ikhlas, syukur), diri sendiri (disiplin, menjaga kesehatan), sesama manusia (jujur, hormat), dan lingkungan (menjaga alam).

Urgensi memahami materi

Akhlak mendasari kemajuan kualitas iman seseorang. Tanpa akhlak, keberagamaan seseorang kehilangan esensi kemanusiaannya. Syariat membenteng batas-batas yang jelas mana yang boleh (halal) dan tidak boleh (haram) agar hidup teratur.

Dalil penguat argumen.

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝ (١٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ (١٣)

صَوَّابًا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ (١٣)

Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman (Atidah) dan mengerjakan kebajikan (Syariat dan akhlak). (Q.S Al-Asr : 2-3).

Kaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari

Atidah : membenteng ketenangan batin dan keteguhan mental saat menghadapi ujian hidup

Syariat : menjadi etika dalam berbisnis atau bekerja (muamalah).

Akhlak : Bersikap jujur, menghormati perbedaan, dan menjaga kelestarian dan kebersihan alam sebagai bentuk tanggung jawab makhluk Tuhan.